

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kulit merupakan bagian luar tubuh manusia yang sangat penting yang berfungsi dalam menerima rangsangan seperti sentuhan, rasa sakit dan pengaruh lainnya dari luar terutama paparan sinar matahari. Kulit juga dapat melindungi tubuh dari polusi, debu, asap, kotoran, termasuk sinar matahari.<sup>1</sup> Paparan sinar matahari sangat dibutuhkan bagi makhluk hidup khususnya bagi manusia dimana sinar matahari diperlukan sebagai sumber energi.<sup>2</sup>

Radiasi sinar matahari terdiri dari sinar inframerah (panjang gelombang > 760 nm), sinar tampak (400-760 nm) dan UV A (320-400 nm), UV B (290-320 nm) dan UV C (200-290 nm).<sup>3</sup> Namun dapat diketahui salah satu efek yang ditimbulkan oleh radiasi sinar ultraviolet jika terpapar dalam kondisi yang berlebih maka akan menyebabkan permasalahan pada kulit, pigmentasi, penuaan dini, kerutan, dan yang paling membahayakan adalah terjadinya kanker kulit.<sup>4</sup> Sehingga diperlukannya perlindungan pada kulit untuk mengurangi efek buruk dari sinar matahari sering disebut dengan penggunaan tabir surya.<sup>5</sup>

Tabir surya merupakan bahan kosmetik yang secara fisik maupun kimiawi dapat menghambat sinar ultraviolet memasuki kulit.<sup>6</sup> Tabir surya merupakan zat

yang dapat menyerap paling sedikit 85% sinar matahari pada panjang gelombang 290-320 nm untuk UV B tetapi dapat memancarkan sinar nya dengan panjang gelombang melebihi 320 nm untuk UV A.<sup>7</sup>

Efektivitas produk tabir surya berbanding lurus dengan seberapa tinggi atau rendah SPF.<sup>8</sup> SPF (*Sun Protection Factor*) merupakan suatu nilai yang dilabelkan pada sediaan kosmetik yang memiliki efektivitas sebagai tabir surya.<sup>9</sup>

Perkembangan kosmetik untuk merawat kulit dari paparan sinar matahari salah satunya adalah kosmetik dalam bentuk krim. Krim merupakan sediaan semi padat yang mengandung satu atau lebih bahan aktif yang yang terdispersi dalam basis yang sesuai dengan kadar air tidak kurang dari 60%.<sup>10-12</sup>

Pemanfaatan bahan alam pada beberapa tahun terakhir sebagai bahan baku kosmetik semakin meningkat, oleh karena itu banyak bahan alam yang memiliki potensi sebagai tabir surya diantaranya daun Kersen (*Muntingia calabura* L.), daun Alpukat (*Persea americana* M.), dan daun Binahong (*Anredera cardifolia* (Tenore) Steenis). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dari ketiga tanaman tersebut mengandung senyawa metabolit sekunder berupa senyawa polifenol, flavonoid, saponin dan alkaloid.<sup>1,13,14</sup> Kadar flavonoid dan fenolik total memiliki nilai yang relatif besar karena senyawa flavonoid yang memiliki gugus kromofor terkonjugasi yang mampu menyerap sinar UV A dan UV B yang dapat menyebabkan efek buruk terhadap kulit sehingga pada ketiga tmemiliki potensi sebagai tabir surya.<sup>3</sup>

## 1.2. Tujuan Skripsi

Tujuan dari skripsi ini yaitu untuk mengulas berbagai formulasi dan evaluasi

pada sediaan krim yang berasal dari bahan alam yang memiliki aktivitas sebagai tabir surya.

### 1.3. Luaran Skripsi

Submit dilakukan pada jurnal Farmasyifa yang terindeks SINTA 4 dengan status *awaiting assignment* (menunggu penilaian) dengan judul “*Review : Formulasi dan Evaluasi Sediaan Krim Tabir Surya dari Berbagai Ekstrak Daun.*”

